

## Studi Deskriptif Karya Roh Kudus sebagai Karunia Rohani berdasarkan Perspektif Teologi Paulus

Ariel Hizkia Karundeng<sup>1</sup>, Mardahai Siburian<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Alkitab Jember

Correspondence: [arielhizkia86@gmail.com](mailto:arielhizkia86@gmail.com)

### Abstract

*This research is a descriptive study that provides a contribution for the laity to understand the gifts of the Holy Spirit. Through the method of exposing Paul's letters, the results show that these spiritual gifts include the gifts of wisdom, knowledge, faith, healing, performing miracles, prophesying, discerning of various spirits, speaking in tongues, interpreting tongues, apostles, prophet, evangelist, pastor, teacher or instructor, serving, teaching, advising, distributing, leading and mercy. This gift was not only given to the early church. This gift becomes an inherent attribute in the life of a believer so that with it the kingdom of God becomes real in every human life. Not only as a gift but also important to be trained and nurtured to encourage God's work in the church to grow and be useful for the congregation and others. This gift is given not to all believers but specifically to certain people partially or to the community.*

**Key words:** *spiritual gifts; work of the Holy Spirit; Paul's Epistles*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan studi deskriptif ini memberikan suatu kontribusi bagi kaum awam untuk memahami karunia-karunia Roh Kudus. Melalui metode eksposisi surat-surat Paulus, hasilnya menunjukkan bahwa karunia-karunia rohani tersebut menyebut karunia hikmat, pengetahuan, iman, kesembuhan, mengadakan mukjizat, bernubuat, membedakan bermacam-macam roh, berkata-kata dengan bahasa roh, menafsirkan bahasa roh, rasul, nabi, pemberita Injil, gembala, guru atau pengajar, melayani, mengajar, menasihati, membagi-bagikan, memimpin dan kemurahan. Karunia itu tidak saja diberikan bagi gereja mula-mula. Karunia tersebut menjadi atribut yang melekat di dalam kehidupan orang percaya sehingga dengannya kerajaan Allah menjadi nyata dalam setiap kehidupan manusia. Tidak hanya sebagai anugerah saja tetapi juga penting untuk dilatih dan dipelihara untuk mendorong pekerjaan Allah digerejanya menjadi berkembang dan berguna bagi jemaat dan orang lain. Karunia ini diberikan tidak kepada semua orang percaya namun khusus kepada orang-orang tertentu secara parsial maupun komunitas.

**Kata kunci:** karunia-karunia rohani; pekerjaan Roh Kudus; surat-surat Paulus

## PENDAHULUAN

Teologi Paulus melalui surat-surat yang ditulisnya banyak menjelaskan merupakan sumber yang kaya bagi orang percaya memahami karya Roh Kudus. Erickson berpendapat bahwa karya Roh Kudus bagi orang percaya ini terjadi sejak awal kehidupan Kristen seseorang sampai kehidupan Kristen selanjutnya. Namun dapat diduga bahwa masih banyak orang percaya belum memahami dengan luas karya Roh Kudus dalam kehidupannya. Dalam konteks ini pekerjaan Roh Kudus bagi orang percaya akan berkelanjutan.<sup>1</sup> Berdasarkan Perjanjian Baru, khususnya surat-surat Paulus, ada tiga pekerjaan besar Roh Kudus bagi orang percaya, yaitu membimbing dan mengerjakan keselamatan orang percaya; mengerjakan pertumbuhan rohani orang percaya; memberi dan mengerjakan karunia-karunia rohani bagi orang percaya. Dalam perspektif teologi Paulus, karya Roh Kudus merujuk pada aktivitas Roh Kudus di dalam kehidupan orang percaya, seperti memberikan rasa damai, memperbaharui hati dan pikiran, serta memberikan kekuatan untuk bertumbuh dalam kepercayaan. Sementara itu, karunia spiritual merujuk pada kemampuan khusus yang diberikan Roh Kudus kepada orang percaya untuk memperkuat dan membangun tubuh Kristus.

Berdasarkan surat Paulus dalam 1 Korintus, Efesus dan Roma, ada beberapa daftar karunia-karunia rohani bagi orang-orang percaya, antara lain: karunia hikmat (*sophia*), pengetahuan (*gnoseos*), iman (*pistis*), kesembuhan (*iamaton*), mujizat (*dunameon*), nubuat (*propheteia*), membedakan macam roh (*diakriseis pneumaton*), berkata-kata bahasa roh (*glosson*), menafsirkan bahasa roh (*ermeneia glosson*), rasul (*apostello*), nabi (*prophet*), pemberita injil (*euangelis*), gembala (*poimenas*), guru atau pengajar (*didaskalous*), melayani (*diakonia*), mengajar (*didaskon*), menasihati (*parakalon*), membagi-bagikan (*metadidous*), memimpin (*proistamenos*) dan kemurahan (*eleon*). Dalam berbagai tulisannya, Paulus secara aktif membahas karya Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya dan memberikan pandangan yang unik tentang karunia spiritual. Oknum ketiga dari Allah Tritunggal merupakan sumber esensial bagi pembentukan spiritualitas orang percaya, tanpa segala sesuatu akan sia-sia.<sup>2</sup>

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang karunia-karunia rohani, misalnya Asin meneliti tentang karunia-karunia Roh Kudus sebagai faktor

---

<sup>1</sup> Millard J. Erickson, *Teologi Kristen Volume Tiga* (Malang: Gandum Mas, 2004).

<sup>2</sup> Paul Pettits, *Foundations of Spiritual Formation: A Community Approach to Becoming Like Christ*, ed. Paul Pettits (Grand Rapids: Kregel Publication, 2008), 45.

pendorong pertumbuhan gereja.<sup>3</sup> Selanjutnya membahas teologi Paulus tentang karunia-karunia Roh.<sup>4</sup> Kemudian peneliti lain mengkaji fungsi karunia-karunia Roh Kudus terhadap pertumbuhan jemaat.<sup>5</sup> Sunarno meneliti karakteristik karunia-karunia Roh berdasarkan 1 Korintus 12.<sup>6</sup> Selanjutnya ada kajian tentang implementasi karunia-karunia Roh Kudus berdasarkan 1 Korintus 12:8-10.<sup>7</sup>

Kemudian Paulus Baskoro meneliti tentang peran karunia Roh Kudus dalam pelayanan orang percaya.<sup>8</sup> Herika, Rudyanto Chandra Saputra, Gidion membahas tentang pendayagunaan karunia-karunia Roh Kudus berdasarkan I Korintus 12:1-12 dalam meningkatkan pertumbuhan Gereja.<sup>9</sup> Tentang pemahaman jemaat tentang karunia-karunia Roh Kudus berdasarkan 1 Korintus 12:7-11 dibahas oleh Wandu Orlando Siahaan, Gregorius Suwito, Gidion.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang salah satu karya atau pekerjaan Roh Kudus, yaitu memberikan dan mengerjakan karunia-karunia rohani untuk memperlengkapi orang-orang percaya berdasarkan 1 Korintus 12:7-10, 28; Efesus 4:11-12 dan Roma 12:6-8. Penelitian untuk mendeskripsikan dan mengelaborasi tentang karunia-karunia rohani. Sehingga memberikan gambaran luas dari penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini akan menjawab bagaimana pemaparan deskriptif tentang karunia-karunia rohani dalam hidup orang percaya berdasarkan surat-surat Paulus mampu memperlengkapi pemahaman orang percaya pada saat ini? Melalui artikel ini penulis bertujuan untuk mengelaborasi karya Roh Kudus dalam mengaruniakan

---

<sup>3</sup> Yohanes Asin, "Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja," *Jurnal Antusias* 1, no. 3 (2011): 101-8.

<sup>4</sup> Hotman Parulian Simanjuntak, "Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia Roh Dan Implikasinya Bagi Problematika Pneumatologis Gereja Masa Kini," *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (2014): 104-27.

<sup>5</sup> Fereddy Siagian, "Fungsi Karunia-Karunia Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Tiberias Indonesia Grand Mall Bekasi Barat," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 4 (2018): 1-11.

<sup>6</sup> Sunarno Sunarno, "Karakteristik Karunia-Karunia Roh Berdasarkan 1 Korintus 12," *REGULA FIDEL: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 60-81.

<sup>7</sup> Yarni Harefa, Gregorius Suwito, and Tri Astuti, "Implementasi Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12: 8-10," *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 9, no. 2 (2020): 107-19.

<sup>8</sup> Paulus Baskoro, "Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini," *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021).

<sup>9</sup> Herika Herika, Rudyanto Chandra Saputra, and Gidion Gidion, "PENDAYAGUNAAN KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS BERDASARKAN 1 KORINTUS 12: 1-12 DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN GEREJA," *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 9, no. 2 (2020): 99-106.

<sup>10</sup> Wandu Orlando Siahaan, Gregorius Suwito, and Gidion Gidion, "PEMAHAMAN JEMAAT TENTANG KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS BERDASARKAN 1 KORINTUS 12: 7-11," *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 11, no. 1 (2022): 30-36.

karunia-karunia rohani bagi orang percaya berdasarkan teologi Paulus yang secara umum diambil dari beberapa surat-surat Paulus, seperti 1 Korintus, Efesus dan Roma.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, hal ini guna memahami ayat-ayat Alkitab di surat-surat Paulus. Dengan meneliti beberapa teks dalam 1 Korintus, Efesus dan Roma. Metode ini sekaligus usaha memahami konteks historis dan teologis, serta menganalisis struktur bahasa dengan menggunakan referensi-referensi sebelumnya yang terkait.<sup>11</sup> Eksposisi surat-surat Paulus dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menjelaskan pekerjaan Roh Kudus dalam memberi dan mengerjakan karunia-karunia rohani bagi orang-orang percaya. Melalui metode eksposisi surat-surat Paulus, peneliti akan melakukan penelitian kualitatif dengan tinjauan kepustakaan tentang pekerjaan Roh Kudus dalam memberi dan mengerjakan karunia-karunia rohani bagi orang-orang percaya.

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan studi dokumen yaitu studi pustaka atau literatur. Melalui studi pustaka ini, peneliti memperoleh data-data melalui literatur-literatur dan beberapa sumber lain yang berkaitan tentang pekerjaan Roh Kudus khususnya dalam memberi dan mengerjakan karunia-karunia rohani bagi orang-orang percaya. Peneliti menganalisis data dengan cara deskripsi yaitu mencatat hal-hal pokok atau penting tentang karunia-karunia rohani khususnya dalam surat-surat Paulus. Adapun sistematika artikel ini pertama deskripsi pengertian karunia-karunia, kedua Karunia-karunia Rohani menurut Surat-surat Paulus, ketiga Maksud dan Tujuan Karunia-Karunia, terakhir kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Karunia-Karunia

Dalam Perjanjian Baru ada beberapa kata menunjuk kepada karunia. *Pertama*, manusia memberi kepada Allah seperti *anathema* (Luk. 21:5). *Kedua*, seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain, seperti *dona* (Mat. 7:11). *Ketiga*, menunjuk kepada pemberian Allah kepada manusia, misalnya *dorea*, yaitu suatu pemberian

---

<sup>11</sup> Colin Holmes and David Lindsay, "In Search of Christian Theological Research Methodology," *SAGE Open* 8, no. 4 (2018): 8, <https://doi.org/10.1177/2158244018809214>.

cuma-cuma atau sebuah hadiah, seperti keselamatan (Rm. 5:15, 17), Roh Kudus (Kis. 2:38). Kata lain tentang karunia atau pemberian Allah kepada manusia adalah *dosis* (Yak. 1:17). Kata yang terpenting tentang karunia ini adalah *kharisma*. Kata ini adalah 'karunia baik' dari Allah, yaitu hidup yang kekal (Rm. 6:23), tetapi penggunaannya yang khas adalah untuk 'karunia-karunia rohani' yaitu karunia-karunia yang diberikan oleh Roh Kudus kepada orang-orang percaya.<sup>12</sup>

Salah satu pekerjaan Roh Kudus bagi orang-orang percaya adalah memberikan karunia-karunia rohani (1Kor. 12:7-11). Dalam bahasa Yunannya disebut *kharismata* yang dibentuk dari kata *khariszesthai*, yang berhubungan dengan kata *kharis*. Karena itu *kharismata* lebih tepat diterjemahkan dengan 'karunia-karunia pengasih.'<sup>13</sup> Kata *kharismata* ini berbicara tentang kebaikan dan kemurahan Allah dengan mengaruniakan kemampuan dan tanggung jawab orang-orang percaya. Kata untuk karunia-karunia rohani, jelas sekali berhubungan erat dengan kata untuk anugerah atau kasih karunia. Artinya, karunia-karunia adalah pemberian atau anugerah Allah.<sup>14</sup>

Karunia rohani disebut juga karunia Roh, karena diberikan atau dikaruniai oleh Roh Kudus. Roh Kuduslah yang memutuskan apa yang menjadi karunia seseorang menurut pemberian dan kehendak-Nya. Itu sebabnya setiap orang yang memperoleh karunia masing-masing, hendaknya bertanggung jawab untuk menggunakan dan mengasah karunia-karunia tersebut.<sup>15</sup> Menurut Barclay, apapun karunia seseorang, ia harus menggunakan itu dengan motivasi yang benar, bukan untuk kepentingan pribadi, tetapi untuk mengambil bagian dalam pekerjaan yang baik dan bagi semua.<sup>16</sup> Karunia-karunia rohani dikaruniakan ketika seseorang mengalami pertobatan, sebab yang dimaksudkan di sini adalah karunia-karunia Roh Kudus yang hanya diperoleh orang-orang yang sudah percaya pada saat pertobatannya.<sup>17</sup>

Menurut Green, karunia Roh pada dasarnya adalah suatu penampakan Roh atau tanda pekerjaan Roh Kudus secara istimewa, bukan suatu bakat atau

---

<sup>12</sup> J.D. Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2008), 23.

<sup>13</sup> Douglas, 25.

<sup>14</sup> David Cannistraci, *Visi Allah Untuk Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2014), 14.

<sup>15</sup> Bruce B. Barton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: Life Application Study Bible* (Malang: Gandum Mas, 2014), 213.

<sup>16</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Roma* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009).

<sup>17</sup> Charles C. Ryrie, *Teologi Dasar 2* (Yogyakarta: ANDI, 2010), 75.

kecakapan dari pembawaan lahir.<sup>18</sup> Mungkin juga bahwa seseorang mempunyai bakat yang tersembunyi yang kemudian dengan kuasa Roh Kudus dijadikan karunia, tetapi ini merupakan pekerjaan Roh dan bukan hasil pekerjaan seseorang. Perlu diperhatikan bahwa tidak ada karunia yang lebih baik dan unggul dari karunia lainnya. Itu sebabnya orang percaya hendaknya menemukan bagaimana bisa melayani tubuh Kristus berdasarkan karunia diberikan oleh Allah.<sup>19</sup> Menurut Evan, karunia-karunia Roh diberikan kepada setiap orang percaya tanpa mempedulikan kesanggupan atau pendidikan atau tempat kediamannya.<sup>20</sup> Hal utama yang perlu diperhatikan bahwa karunia Roh ini berguna bagi pembangunan tubuh Kristus.

Erickson menjelaskan beberapa hal penting tentang karunia-karunia rohani ini. Pertama, karunia-karunia yang dimiliki oleh seseorang adalah karunia Roh Kudus, bukan usaha seseorang untuk mendapatkannya. Kedua, Roh Kudus memberikan karunia-Nya kepada gereja secara bijaksana dan berdaulat. Ketiga, tidak ada satupun karunia diberikan kepada semua orang dan tidak ada satu orangpun yang memiliki semua karunia. Keempat, sekalipun semua karunia tidak sama-sama menonjol, namun semua karunia tersebut sangatlah penting. Kelima, Roh Kudus memberi dengan adil karunia-karunia kepada seseorang sesuai dengan kehendak dan berkenaan-Nya.<sup>21</sup> Pengertian ini dapat menjadi pengetahuan bagi setiap orang percaya dalam pertumbuhan spiritualitasnya sehari-hari.

### **Karunia-karunia Rohani menurut Surat-surat Paulus**

Berikut akan dijelaskan karunia-karunia rohani menurut surat-surat Paulus, dalam hal ini surat 1 Korintus, Efesus, dan Roma.

#### ***Karunia Hikmat***

Karunia hikmat merupakan suatu pengertian mengenai kehendak dan maksud Allah yang menunjukkan bagaimana memecahkan dan menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul.<sup>22</sup> Perkataan hikmat ini lebih dari perkataan pengetahuan. Namun kedua-duanya bukan berkata-kata dalam bahasa lida.

---

<sup>18</sup> Denis Green, *Tafsiran I Korintus* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2001).

<sup>19</sup> Barton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: Life Application Study Bible*, 78.

<sup>20</sup> Tony Evans, *Janji Allah* (Jakarta: Imanuel, n.d.).

<sup>21</sup> Erickson, *Teologi Kristen Volume Tiga*.

<sup>22</sup> David Ibrahim, *Surat 1 Korintus* (Jakarta: Mimery Press, 1999).

Perkataan hikmat adalah pelayanan yang paling bermanfaat bagi pengenapan orang percaya dan pembangunan gereja untuk melaksanakan pekerjaan Allah.<sup>23</sup>

Karunia hikmat ini adalah perkataan yang senantiasa dalam pimpinan Roh Kudus. Inilah penerapan pernyataan firman Allah atau hikmat Roh Kudus pada suatu keadaan atau masalah yang khusus (Kis. 6:10). Akan tetapi ini tidak sama dengan memiliki hikmat Allah untuk kehidupan sehari-hari. Hikmat diperoleh melalui pembelajaran yang tekun untuk merenungkan Allah dan firman-Nya (Yak. 1:5-6). Hal ini juga senada dengan pernyataan dari William Barclay, bahwa hikmat itu diperoleh karena persekutuan yang erat dengan Allah dari pada pemikiran manusia. Hikmat itu ada karena pengenalan akan Allah dan ini merupakan hikmat yang tertinggi.<sup>24</sup> Tujuan dan fungsi dari perkataan hikmat itu sendiri adalah untuk mewahyukan petunjuk dan arah kepada suatu jemaat atau kepada individu. Hal itu diberikan supaya gereja tahu apa yang seharusnya dilakukan dalam segala keadaan yang dihadapi.<sup>25</sup>

### ***Karunia Berkata-kata dengan Pengetahuan***

Pengetahuan dalam bahasa Yunaninya disebut *gnosis*, yang artinya mengetahui dengan jelas. Jadi karunia pengetahuan adalah suatu wahyu atau kenyataan yang luar biasa (supernatural) tentang fakta-fakta kebenaran pada masa lalu, sekarang dan masa depan yang tidak dipelajari melalui usaha pikiran manusia. Karunia pengetahuan disebut juga sebagai ucapan yang diilhamkan secara luar biasa tentang kebenaran. Ini adalah ucapan yang diberikan Roh Kudus untuk menyingkapkan pengetahuan mengenai orang, situasi atau kebenaran alkitabiah. Hal ini selalu berkaitan erat dengan nubuatan (Kis. 5:1-10).

Seseorang yang memiliki karunia ini akan berkata-kata dengan pengetahuan dengan menyampaikan sesuatu yang ia sendiri tidak mengerti dan mengetahui sebelumnya, namun hal yang disampaikan adalah tepat. Bukan berarti seseorang yang memiliki karunia ini tidak perlu belajar lagi. Namun, pada waktu-waktu tertentu Roh Kudus bisa memberitahukan pengetahuan tentang hal-hal yang belum dipelajarinya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Witness Lee, *Perjanjian Baru* (Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2003).

<sup>24</sup> William Barclay, *Surat 1&2 Korintus* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).

<sup>25</sup> Brian J. Bailey, *Roh Kudus Sang Penghibur* (Jakarta: Voice of Hope, 2015).

<sup>26</sup> Jekoi Silitonga, *Gereja Imitasi* (Yogyakarta: ANDI, 2013).

### ***Karunia Iman***

Karunia iman merupakan iman kepada Allah yang dikaruniakan kepada seseorang untuk menyelesaikan maksud-maksud-Nya dalam suatu situasi atau keadaan tertentu. Iman dapat diartikan sebagai sikap di mana seseorang melepaskan kekuatan kepada usahanya sendiri untuk memperoleh keselamatan, baik itu kebajikan, kebaikan atau apa saja, selanjutnya mengandalkan Yesus Kristus sepenuhnya dan berharap bahwa hanya dari Dia segala sesuatu yang berhubungan dengan keselamatan.<sup>27</sup> Iman dalam bahasa Yunani disebut *pisteuo*. Arti hurufiahnya adalah percaya 'ke dalam', artinya adalah mengeluarkan orang percaya dari dirinya sendiri dan menyerahkan dirinya kepada Allah.

Arti dari iman yang dikaruniakan oleh Roh Kudus di sini bukanlah iman yang menyelamatkan, melainkan iman untuk mengerjakan pekerjaan Kristus, yaitu iman yang percaya akan jawaban atas doa-doa.<sup>28</sup> Iman di sini adalah iman dengan mana seseorang melaksanakan perbuatan-perbuatan khusus yang mengherankan.<sup>29</sup> Senada dengan pernyataan Donald C. Stamps yang mengatakan, ini bukan iman yang menyelamatkan, melainkan iman adikodrati yang menjadikan orang percaya mengimani Allah untuk melakukan hal-hal yang luar biasa dan heran. Ini seperti ini adalah iman yang memindahkan gunung (1Kor. 13:2).<sup>30</sup>

### ***Karunia untuk Menyembuhkan***

Menyembuhkan dalam bahasa Yunani disebut *iamaton*. Karunia ini diberikan kepada seseorang dengan tujuan menyembuhkan masalah kesehatan jasmani dengan memakai kuasa Allah (Kis. 3:6-8). Menurut Brian J. Baley, karunia ini adalah urapan Allah untuk menyembuhkan segala jenis penyakit dan berbagai kelemahan.<sup>31</sup> Menurut David Ibrahim, karunia ini adalah karunia untuk menyembuhkan sakit penyakit dengan cara yang luar biasa, tanpa pertolongan dari sumber mana pun.<sup>32</sup>

Karunia ini adalah karunia yang bentuknya jamak, yaitu penyembuhan-penyembuhan. Maksudnya adalah berbicara kepada adanya berbagai macam karunia penyembuhan bagi berbagai macam penyakit. Artinya karunia ini diberikan berdasarkan kebutuhan dan sakit penyakit yang berlainan dalam tubuh

---

<sup>27</sup> Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*.

<sup>28</sup> J. Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, 1994).

<sup>29</sup> Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*.

<sup>30</sup> Donald C. Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan* (Malang: Gandum Mas, 2011), 1940.

<sup>31</sup> Bailey, *Roh Kudus Sang Penghibur*.

<sup>32</sup> Ibrahim, *Surat 1 Korintus*.



seseorang. Seseorang hanya dapat menyembuhkan satu atau beberapa penyakit tertentu saja, tetapi tidak dapat menyembuhkan penyakit-penyakit lainnya atau semua penyakit. Itu artinya tidak semua orang memiliki karunia ini dan tidak semua orang dapat mengalaminya (1Kor. 12:29-30). Jadi orang yang dipakai Tuhan dalam karunia kesembuhan tidak dapat menyembuhkan semua orang.<sup>33</sup>

### ***Karunia Mengadakan Mujizat***

Kata Yunani untuk mengadakan mujizat adalah *energemata dunamos*, yang arti harfiahnya adalah melakukan kuasa, yaitu kuasa yang meledakkan; kuasa yang datang dari Allah yang Mahakuasa; kekuatan dari yang Mahakuat; kuasa untuk melakukan mujizat. Karunia ini memungkinkan seseorang untuk mengadakan tanda-tanda mujizat.<sup>34</sup> Mujizat ini adalah suatu demonstrasi kuasa Allah. Oleh karena itu definisi mujizat adalah sesuatu yang hanya dapat dikerjakan melalui kuasa adikodrati. Jadi, karunia ini adalah berbicara tentang pekerjaan-pekerjaan kuasa ajaib, mujizat-mujizat, selain penyembuhan, seperti Stefanus melakukan berbagai mujizat dan tanda (Kis. 6:8); Petrus membangkitkan Dorkas (Kis. 9:36-42); Paulus mendoakan dan membangkitkan Eutikhus dan hidup kembali (Kis. 20:7-12).<sup>35</sup>

David Ibrahim juga berkata bahwa karunia mujizat ini adalah pekerjaan-pekerjaan kuasa supernatural yang dapat merubah tatanan hukum alam yang sewajarnya. Hal-hal itu meliputi perbuatan-perbuatan ilahi di mana kekuasaan Allah dinyatakan melawan kuasa-kuasa jahat dan kegelapan. Jadi karunia ini adalah perbuatan yang sumber dan sifatnya adalah luar biasa yang tidak dapat dihasilkan oleh sumber alamiah atau manusia.<sup>36</sup>

### ***Karunia Nubuat***

Karunia nubuat adalah karunia dalam bentuk khusus yang diberikan dan dikerjakan Roh Kudus bagi gereja-Nya.<sup>37</sup> Dalam bahasa Yunaninya disebut *prophetia*, yang artinya pekerjaan bernubuat, pelayanan atau pekerjaan seorang nabi. Jadi karunia nubuat adalah suatu ucapan yang luar biasa dalam bahasa yang dimengerti atau dikenal. Karunia ini adalah suatu pemberitahuan mengenai satu

---

<sup>33</sup> Ibrahim.

<sup>34</sup> Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*.

<sup>35</sup> Lee, *Perjanjian Baru*.

<sup>36</sup> Ibrahim, *Surat 1 Korintus*, 44.

<sup>37</sup> Herman Ridderbos, *Paulus, Pemikiran Utama Theologinya* (Surabaya: Momentum, 2010), 35–37.

kebenaran yang diucapkan dengan kuasa. Menurut Matulesy, nubuat adalah penyampaian kehendak Allah dalam kata-kata yang diwahyukan oleh Allah di luar kemampuan manusia, tetapi dalam bahasa yang dimengerti oleh manusia, suatu manifestasi ilahi dan bukan manusiawi, yaitu suatu tindakan langsung dari sorga.<sup>38</sup>

Karunia nubuat ini bukan untuk menyatakan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi atau masa depan, sebab jawatan nabi yang menyatakan hal-hal yang akan datang. Manfaat atau fungsi dari karunia nubuat ini adalah untuk membangun, menasehati, menghibur, mendukung dan memberi kekuatan kepada orang percaya untuk memperoleh kebenaran, kesetiaan dan ketekunan (1Kor. 14:3).<sup>39</sup> Membangun berarti meneguhkan dan menguatkan; menasihati berarti memberi semangat; sedangkan menghibur berarti melipur dan menyembuhkan luka hati. Itu sebabnya karunia ini tidak dipergunakan untuk menghukum dan mengatur kehidupan orang lain, sebab karunia ini tidak dimaksudkan untuk mengoreksi dan membetulkan. Firman Allah yang melakukan hal tersebut (2Tim. 3:16).<sup>40</sup>

Sementara Matulesy menjelaskan beberapa maksud dan tujuan dari karunia nubuat ini adalah: secara istimewa untuk berbicara kepada manusia (1Kor. 14:3); guna membangun persekutuan jemaat (1Kor. 14:4); untuk menasihati atau menegur jemaat (1Kor. 14:3); guna menghibur jemaat (1Kor. 14:3); supaya orang percaya disadarkan kesalahannya, dan segala yang tersembunyi menjadi nyata atau terbuka (1Kor. 14:24-25); supaya orang percaya dapat belajar tentang sesuatu (1Kor. 14:31).<sup>41</sup>

### ***Karunia Membedakan Macam-macam Roh***

Dalam Bahasa Yunaninya, karunia ini disebut *diakriseis pneumaton*, yang arti harfiah: memisahkan seorang dari yang lain, membagi atau menimbang dengan baik. Karunia ini memperlengkapi karunia nubuat dan memungkinkan seseorang yang mendengar nubuat untuk menimbang atau menilai sebuah nubuat (1Kor. 12:12-16). Dengan demikian seseorang yang mendengar nubuat dapat membedakan dengan baik perkataan yang sumbernya dari Allah (1Tes. 5:20) dan membedakan nabi sejati dan nabi palsu.<sup>42</sup>

Menurut L. Sugiri, karunia membedakan macam-macam roh merupakan kesanggupan spontan dan batiniah yang dikaruniakan Allah melalui Roh Kudus bagi seseorang yang selalu hidup dalam doa dan persekutuan dengan Tuhan, yang

---

<sup>38</sup> L Sugiri, *Gerakan Kharismatik Apakah Itu?* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 57.

<sup>39</sup> Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*.

<sup>40</sup> Ibrahim, *Surat 1 Korintus*.

<sup>41</sup> Sugiri, *Gerakan Kharismatik Apakah Itu?*, 50.

<sup>42</sup> Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*.

selalu hidup dalam kehendak-Nya. Seseorang yang memiliki karunia ini akan dapat mengenal suara Tuhan dan mengerti kehendak Tuhan dalam seluk-beluk hidupnya sehari-hari. Dapat dipastikan bahwa Tuhan mengaruniakan pemberian khusus ini kepada orang-orang percaya adalah untuk dapat menilai pekerjaan-pekerjaan orang-orang percaya, antara lain: gejala-gejala kharismatik, nubuat-nubuat, ajaran-ajaran, penglihatan-penglihatan, cara-cara mengatur hidup Kristen dan lain-lain.<sup>43</sup>

Karunia ini adalah sebuah *kharisma* yang senada dengan karunia khusus untuk dapat menilai dalam Roh Kudus, apakah sesuatu yang terjadi benar-benar sesuai dengan isi Alkitab atau pengajaran Kristus. Mereka yang diberikan Tuhan karunia ini dapat memberi penilaian yang benar terhadap gejala-gejala tersebut dan dapat mengetahui gejala-gejala itu apakah bersumber dari Tuhan; gejala yang berasal emosi, kehendak dan kecenderungan manusiawi belaka dalam suatu kelompok umat. Karunia ini juga akan memungkinkan seseorang untuk mengetahui sejauh manakah ia bersekutu dengan Tuhan. Dengan demikian karunia ini menolong orang untuk bertumbuh dan semakin menyatu dengan Tuhan.<sup>44</sup>

### ***Karunia Berkata-kata dengan Bahasa Roh***

Karunia ini adalah suatu pernyataan adikodrati dari Roh Kudus, yaitu kemampuan untuk berkata-kata dengan bahasa yang tidak diketahui sebelumnya.<sup>45</sup> Bahasa di sini bisa menjadi bahasa manusia atau bahasa malaikat (1Kor. 13:1). Baxter menjelaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan berhubungan dengan karunia berbahasa lidah. Pertama, dalam surat-surat Paulus, khususnya 1 Korintus, hanya tiga pasal yang membahas tentang karunia bahasa roh (1Kor. 12-14). Ini adalah suatu bukti bahwa karunia berbahasa roh tidak mutlak pentingnya. Kedua, hanya jemaat di Korintus yang menurut Paulus sebagai jemaat yang masih manusia duniawi dan belum dewasa dalam Kristus yang sangat menggembar-gemborkan karunia bahasa roh. Jadi jelas karunia ini dapat terjadi pada orang pada orang yang rendah rohaninya. Ketiga, karunia berbahasa roh tidak diberikan kepada semua orang percaya, demikian juga karunia-karunia yang lain. Keempat, karunia nubuat lebih baik daripada karunia berbahasa roh. Sebab karunia nubuat dapat

---

<sup>43</sup> Sugiri, *Gerakan Kharismatik Apakah Itu?*, 144.

<sup>44</sup> Sugiri, 154.

<sup>45</sup> Kosma Manurung, "Rekonstruksi Karya Pneumatologis Dalam Bingkai Aktivisme Sosial Pentakostal Di Indonesia," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 947, <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.788>.

membangun orang banyak, sementara karunia berbahasa lidah adalah untuk membangun diri sendiri.<sup>46</sup>

Fungsi karunia ini adalah bagi kebutuhan sesama orang percaya, yaitu untuk membangun dan meneguhkan jemaat (1Kor. 12:7). Seperti karunia bernubuat, fungsinya adalah untuk membangun jemaat (1Kor. 14:4). Tetapi Paulus menjelaskan bahwa siapa yang berkata-kata dengan bahasa roh, ia membangun dirinya sendiri. Dalam I Korintus 14:4 Paulus menegaskan bahwa bahasa roh berfungsi untuk membangun, sama seperti karunia bernubuat dan karunia-karunia lainnya. Perbedaannya hanyalah pada objek yang dibangun, yaitu karunia bernubuat membangun orang lain, sedangkan karunia bahasa lidah ialah membangun orang itu sendiri.<sup>47</sup>

### ***Karunia Menafsirkan Bahasa Roh***

Karunia ini adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan dapat memberitahukan arti atau makna suatu ucapan yang diungkapkan seseorang ketika berbahasa roh. Menurut Enns, karunia menafsirkan bahasa lidah adalah kemampuan atau kesanggupan adikodrati seseorang menafsirkan bahasa lidah yang diucapkan oleh seseorang yang memiliki karunia untuk berbahasa roh. Bahasa lidah itu akan ditafsirkan ke dalam bahasa yang dapat dipahami oleh orang yang mendengarnya.<sup>48</sup> Hal yang sama, Ness menjelaskan karunia menafsirkan bahasa roh adalah karunia adikodrati yang menunjukkan makna suatu bahasa roh yang tidak diketahui. Ini adalah dukungan atau kemampuan yang dikaruniakan Roh Kudus kepada seseorang sehingga ia dapat menafsirkan sebuah pesan yang telah dikaruniakan oleh Roh Kudus dalam suatu bahasa yang tidak dikenal (1Kor. 14:13, 26-28).<sup>49</sup> Tujuan Allah memberikan karunia ini adalah untuk menerjemahkan atau menafsirkan bahasa lidah agar dapat dimengerti orang yang mendengarkan, sehingga bahasa lidah tidak sekadar diucapkan saja tanpa dimengerti. Bahasa lidah ini diterjemahkan atau ditafsirkan sedemikian rupa, sehingga akhirnya orang yang berbahasa lidah dan si penerjemah bahasa lidah ini juga turut mengerti maksud dari bahasa lidah tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup> J. Sidlow Baxter, *Menggalisi Isi Alkitab* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2008).

<sup>47</sup> Samuel Tandiassa, *Teologi Paulus* (Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2014).

<sup>48</sup> Paul Enns, *The Moody Handbook of Theology 1* (Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2010).

<sup>49</sup> Eugene Ness, *Kuasa Roh Kudus Dan Gereja* (Jakarta: Imanuel, 1997).

<sup>50</sup> Sugiri, *Gerakan Kharismatik Apakah Itu?*

### ***Karunia Rasul***

Kata kerja untuk rasul disebut *apostello* yang artinya mengutus seseorang untuk mengerjakan sesuatu tugas atau pekerjaan sebagai utusan dan wakil dari orang yang mengutus.<sup>51</sup> Sebutan rasul dalam Perjanjian Baru adalah seseorang yang diutus untuk sebuah tugas dan diutus sebagai misionaris atau sebuah tugas khusus lainnya (Kis. 14:4). Rasul-rasul merupakan orang-orang yang mengerjakan kepemimpinan rohani yang tidak biasa, menerima pengurapan kuasa Roh Kudus untuk menghadapi kuasa-kuasa si jahat dan meneguhkan kabar keselamatan dengan mujizat-mujizat dan tanda-tanda, dan telah mempersembahkan hidup untuk mendirikan berbagai gereja (Kis. 11:21-26).<sup>52</sup>

Tugas utama para rasul Perjanjian Baru adalah mendirikan gereja dan memastikan bahwa gereja itu didirikan atas, atau dikembangkan kepada, pengabdian yang sungguh-sungguh kepada Kristus (1Kor. 12:28). Tugas ini meliputi dua hal, yaitu pertama, menjaga kesucian gereja dan pemisahannya dari dosa dan dunia (1Kor. 5:1-5). Kedua, mengemban tugas yang berkelanjutan untuk memberitakan kabar baik dan mempertahankannya ajaran yang sehat, terhadap berbagai ajaran teologi baru serta nabi-nabi palsu (Rm. 16:17).

### ***Karunia Nabi***

Nabi merupakan alat-Nya untuk menyampaikan sesuatu dalam tuntunan dan pimpinan langsung dari Roh Kudus atas nama Allah. Di dalam Perjanjian Baru, nabi dipilih dan ditentukan Allah yang dikaruniakan kuasa oleh Roh Allah untuk menyampaikan sesuatu dari Allah kepada orang-orang percaya (Kis. 2:17). Seorang nabi memperoleh ilham atau wahyu secara langsung dari Allah dan mengajar untuk mendidik, menasihati dan menghibur orang-orang percaya (1Kor. 14:3). Oleh karena wahyu sumbernya dari Allah, maka wahyu itu dipastikan benar dan kesejatian para nabi diperlihatkan dalam keaslian dari nubuat itu.<sup>53</sup>

Dalam gereja Perjanjian Baru para nabi bertugas dalam beberapa hal: pertama, memberitakan dan menafsirkan firman Allah yang dipenuhi oleh Roh Kudus untuk memberi peringatan, nasihat, penghiburan (1Kor. 12:10). Kedua, mereka harus menjalankan karunia nubuat, yang menubuatkan pesan atau firman yang datang dari Allah untuk disampaikan kepada orang-orang percaya. Ketiga, melihat atau

---

<sup>51</sup> Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 21.

<sup>52</sup> Moses Wibowo, "Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru I: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 52–54.

<sup>53</sup> Enns, *The Moody Handbook of Theology* 1.

yang meramalkan masa-masa yang akan datang (Kis. 11:28). Keempat, nabi dipanggil untuk menyingkapkan dosa, menyampaikan kebenaran, menyadarkan akan datangnya penghakiman, mengikis hal-hal keduniawian dan kesuaman di antara orang-orang percaya (Luk. 1:14-17).

Saat ini para nabi tetap diperlukan untuk maksud dan rencana Allah bagi orang-orang percaya, sekalipun jabatan nabi itu berbeda dengan Perjanjian Lama, tetapi karunia nabi masih ada dan diperlukan sampai saat ini. Apabila para nabi tidak dikehendaki memberitakan kebenaran dan nasihat, yaitu perkataan-perkataan yang dituntun oleh Roh Kudus, yaitu perkataan-perkataan yang menelanjangi dosa dan kejahatan, maka orang-orang percaya tidak lagi mendengar suara Roh Kudus berbicara. Sebaliknya, apabila orang-orang percaya mendengar perkataan-perkataan para nabi, orang percaya akan dituntun untuk hidup dalam hubungan dan persekutuan dengan Kristus; hidup dalam kebenaran dan kehadiran Roh Allah akan terus dinyatakan di antara orang-orang percaya (1Kor. 14:3).<sup>54</sup>

### ***Karunia Pemberita Injil***

Dalam Perjanjian Baru, pemberita Injil adalah kepunyaan Allah yang memiliki karunia yang dipercayakan untuk menyampaikan kabar baik kepada orang yang belum percaya dan menolong mendirikan sebuah gereja yang baru di sebuah tempat. Dalam bahasa Yunannya istilah 'pemberita Injil' disebut *euaggelistas*, yaitu seorang yang memberitahukan kabar baik. Ini adalah sebuah karunia khusus bagi seseorang yang merupakan kemampuan untuk mengkomunikasikan Injil.<sup>55</sup> Karunia penginjil adalah untuk memproklamirkan Injil sebagai kabar baik tentang keselamatan secara efektif sehingga orang yang mendengar akan memberi respons kepada Kristus untuk hidup dalam pertobatan dan pemuridan.<sup>56</sup>

Berita dari pemberita Injil hampir selalu berpusat kepada isi dari Injil. Seorang pemberita Injil dalam pemberitaannya dapat mengajar dan melakukan pekerjaan seorang pendeta. Tetapi berita yang terutama yang disampaikan adalah berpusat kepada kematian, kebangkitan, kedatangan Kristus kembali dan keperluan bagi seluruh manusia untuk bertobat dan percaya. Pemberita Injil adalah seorang yang harus memproklamirkan kabar baik bahwa Allah dalam Yesus Kristus mendamaikan dunia dengan Allah.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*.

<sup>55</sup> Billy Graham, *Roh Kudus* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, n.d.), 233.

<sup>56</sup> Lislie B. Flynn, *19 Gifts of the Spirit* (Wheaton, Illinois: Voice of Hope, 1974), 79.

<sup>57</sup> Flynn, *19 Gifts of the Spirit*.

### ***Karunia Gembala***

Kata Yunaninya adalah *poimenas*, yang secara harfiah berarti gembala dan digunakan dalam Efesus 4:11 sebagai salah satu karunia. J. Dwight berkata bahwa tugas gembala atau pendeta adalah menggembalakan domba-dombanya. Selain memperhatikan jemaatnya, seorang gembala harus membimbing, menjaga, melindungi dan memelihara mereka yang berada di bawah penggembalaannya.<sup>58</sup>

Dalam 1 Timotius 3:1-7, Paulus menjelaskan kriteria-kriteria atau syarat-syarat untuk menjadi seorang gembala. Kriteria-kriteria tersebut antara lain: tidak bercacat cela, memiliki satu isteri, dapat menguasai diri, bijaksana, sopan santun, suka memberi tumpangan, mampu mengajar orang, bukan pemabuk, peramah bukan pemaarah, pembawa damai, bukan hamba uang, kepala rumah tangga yang baik, disegani dan dihormati anak-anaknya, bukan petobat baru, memiliki nama baik di luar jemaat. Kriteria tersebut perlu diwujudkan dalam ruang publik sebagai bagian panggilan menyatakan kebenaran Allah.<sup>59</sup>

Tugas seorang gembala adalah untuk menyampaikan ajaran yang sehat berdasarkan firman Allah (Tit. 1:9-11); mengajarkan kebenaran firman Allah dan membawa orang-orang percaya kepada Kristus (1Tes. 5:12); menjadi contoh dan teladan kekudusan dan pengajaran yang benar (Tit. 2:7-8); memelihara orang percaya supaya tetap berada dalam anugerah ilahi (Ibr. 12:15). Tugas gembala dijelaskan dalam Kisah Para Rasul 20:28-31, yaitu sebagai pelindung kebenaran firman Allah dan orang-orang percaya dengan berjaga-jaga terhadap ajaran palsu dan guru-guru maupun nabi-nabi palsu dalam gereja.

### ***Karunia Pengajar***

Pengajar adalah seseorang yang dikaruniai kemampuan mengajar, yaitu kemampuan yang diberikan Allah untuk memberi penjelasan, menguraikan secara sistematis danewartakan firman Allah untuk membangun orang-orang percaya (Ef. 4:11-12). Kata Yunani untuk pengajar disebut *didaskalous*, yang artinya pengajar-pengajar yang memberi intruksi.<sup>60</sup> Tugas atau pekerjaan khusus pengajar adalah memberitakan dan memelihara kabar baik yaitu Injil kepada mereka yang membutuhkan Injil (2Tim. 1:11-14). Barclay berkata bahwa berita Injil tidak cukup hanya diberitakan atau diproklamirkan, tetapi perlu diajarkan dan diterangkan

---

<sup>58</sup> J. Dwight Pentecost, *The Devine Comforter* (Chicago: Moody, 1963).

<sup>59</sup> Johannis Siahaya and Harls Evan R. Siahaan, "Menggagas Hospitalitas Pentakostal: Membaca Ulang Kisah Para Rasul 2:44-47 Di Masa Pandemi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 435, <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.504>.

<sup>60</sup> Graham, *Roh Kudus*.

lebih dalam lagi. Itu sebabnya nasihat dan undangan untuk datang kepada Kristus tanpa dilatarbelakangi pengajaran adalah sesuatu yang kosong.<sup>61</sup>

Seorang pengajar harus mempunyai keahlian untuk menyampaikan firman Tuhan dengan baik dan menerapkan firman Tuhan itu dalam kehidupan orang percaya. Pengajar juga harus mempunyai keahlian untuk menggali firman Tuhan dan kebenaran teologis dengan mendalam dan dapat menyampaikannya dengan baik sehingga siapapun yang mendengarnya dapat dengan mudah memahaminya.<sup>62</sup> Pengajar harus dengan menuntun orang percaya kepada pengajaran firman Allah dan berita Injil dan para rasul serta bertekun dalam tugasnya sebagai pengajar, yaitu menjaga kebenaran dan menghasilkan kekudusan dengan menuntun orang percaya kepada suatu keputusan dan kemauan yang sungguh-sungguh untuk hidup dalam kesalehan.<sup>63</sup>

### ***Karunia Melayani***

Karunia untuk ‘melayani’ disebutkan dalam I Korintus 12:28. Dalam bahasa Yunani yang disebut *antilempheis*, yang artinya menolong, membantu atau menyokong. Kata yang lain adalah *diakonia*, yang mempunyai arti yang sempit dan luas. Arti yang sempit adalah pelayanan secara langsung kepada mereka yang mempunyai kebutuhan lahiriah (Rm. 15:25). Sedangkan dalam arti luas, disebut sebagai ‘pelayanan’ dan hampir selalu terdapat di dalam Perjanjian Baru dalam hubungannya dengan pelayanan di dalam gereja untuk pembangunan dan kebaikan tubuh Kristus (2Tim. 4:11).<sup>64</sup>

Kata *diakonia* adalah kata umum untuk melayani orang. Poin utama dari *diakonia* ini adalah membantu orang percaya yang membutuhkan kebutuhan jasmani.<sup>65</sup> Karunia ini dikerjakan oleh rasul-rasul ketika memutuskan diaken-diaken untuk mengambil alih persoalan urusan gereja (Kis. 6). Tugas mereka yang terutama ialah melayani meja dan mengurus pembagian uang kepada orang-orang miskin; pelayanan pendamaian, firman, Roh dan pelayanan kebenaran (2Kor. 5:18).

### ***Karunia Menasihati***

Karunia menasihati dalam bahasa Yunani disebut *paraklesis*, yang artinya memohon, menyemangati, memberi penghiburan, memberi nasihat bahkan

---

<sup>61</sup> Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Roma*.

<sup>62</sup> Enns, *The Moody Handbook of Theology* 1.

<sup>63</sup> Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*.

<sup>64</sup> Dave Hagelberg, *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani* (Bandung: Kalam Hidup, 1996).

<sup>65</sup> Hagelberg.



teguran kepada seseorang. Secara keseluruhan semua firman Allah yang tertulis dalam Alkitab adalah *paraklesis*, yang merupakan nasihat, teguran dan semangat dengan untuk meneguhkan dan menguatkan kerohanian orang-orang percaya.<sup>66</sup> Karunia ini merupakan kemampuan yang diberikan oleh Allah kepada seseorang dengan penuh kuasa untuk menyampaikan kebenaran firman-Nya dengan berbagai cara sehingga pada akhirnya dapat menjamah hati, khususnya hati nurani dan kehendak seseorang, menumbuhkan iman dan membawa seseorang kepada penyerahan yang sungguh-sungguh kepada Kristus dan berusaha memisahkan diri dari kehidupan keduniawian (1Kor. 14:3).<sup>67</sup>

Menurut Boyd, karunia menasihati adalah merupakan segi lain yang tersendiri dari karunia bernubuat (1Kor. 14:3), sehingga ditinggikan dengan disebut sebagai karunia. Ini bukan hanya luapan emosi, melainkan aliran kata-kata Roh Kudus yang terkendalikan yang ditujukan kepada orang berdosa atau orang kudus dengan permohonan untuk berbalik dari kesalahan kepada kebenaran, dari kesesatan kepada kebenaran, ketaatan dan iman.<sup>68</sup> Menurut Barclay, nasihat selalu bersangkutan-paut dengan pengaruh, wibawa, oleh sebab itu nasihat seharusnya bertujuan untuk membesarkan hati seseorang sehingga memberi harapan akan kehidupan yang bahagia di dalam Kristus.<sup>69</sup>

### ***Karunia Membagi-bagikan***

Karunia membagi-bagikan dalam bahasa Yunaninya disebut *metadidous*, yaitu kesanggupan yang tidak mudah dan kesediaan untuk berkorban sesuatu kepada orang lain, khususnya dalam bentuk materi. Kata *metadidous* ini mengandung makna tentang kesederhanaan maupun kemurahan hati.<sup>70</sup> Orang yang memiliki karunia ini adalah seseorang yang berbagi harta bendanya dengan semangat dan sukarela.<sup>71</sup> Karunia membagi-bagikan diperuntukkan bukan hanya kepada mereka yang memiliki harta kekayaan yang banyak tetapi kepada semua orang percaya. Karunia untuk berbagi merupakan sebuah harapan, kesanggupan dan kekuatan yang dikaruniakan Allah kepada seseorang untuk memberikan dengan tulus ikhlas dari harta kekayaan untuk diberikan kepada pekerjaan Allah dan orang-orang

---

<sup>66</sup> Lukas Adi S, *Smart Book of Christianity Perjanjian Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2012).

<sup>67</sup> Stamps, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*.

<sup>68</sup> Frank M. Boyd, *Roh Kudus Penolong Ilahi* (Malang: Gandum Mas, 1979), 77.

<sup>69</sup> Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Roma*, 130.

<sup>70</sup> Barclay, 134.

<sup>71</sup> Enns, *The Moody Handbook of Theology* 1, 13.

percaya karena memiliki harta kekayaan yang lebih untuk dapat dibagikan (2Kor. 8:1-8).

### ***Karunia Memimpin***

Karunia memimpin dalam bahasa Yunani disebut *kuberneseis*, yang artinya mengemudikan atau mengendalikan kapal. Ada terjemahan lain menuliskannya sebagai karunia untuk administrasi. Karunia ini adalah untuk orang-orang tertentu untuk kepemimpinan yang diakui oleh gereja. Dalam 1 Timotius 3:1-7, Rasul Paulus memberikan kualifikasi bagi penilik gereja. Penilik gereja ini adalah sebuah jabatan gereja saat ini yang disebut sebagai gembala yang mengandung arti sebagai pengawas atau pengatur jemaat.<sup>72</sup> Pemimpin yang dimaksudkan oleh Paulus di sini adalah pemimpin yang mau bekerja dan melayani dengan rajin, bertanggung-jawab dengan sungguh-sungguh atas pekerjaannya dan bersedia mengesampingkan kesenangan-kesenangan pribadi demi untuk menjalankan kepemimpinannya.<sup>73</sup>

Ciri-ciri seorang pemimpin didaftarkan beberapa kali di dalam Perjanjian Baru. Ia bukanlah seorang yang diktator, angkuh atau dogmatis. Hendaknya ia adalah seorang yang memiliki sifat rendah hati, sangat ramah, sopan santun, baik hati, penuh dengan kasih walaupun kadang-kadang ia perlu menjadi tegas sekali. Tuhan Yesus Kristus adalah contoh yang paling sempurna dari seorang pemimpin yang memiliki kerendahan hati untuk melayani (Mrk. 10:45).<sup>74</sup> Ia merendahkan diri-Nya sendiri untuk menjadi pelayan (Flp. 2:7).

### ***Karunia Kemurahan***

Karunia kemurahan dalam bahsa aslinya disebut *eleon*, yang artinya menaruh atau menunjukkan belas kasihan, merasa iba dan bermurah hati kepada orang lain. Karunia ini akan menunjukkan kemurahan yang berhubungan dengan menyatakan belas kasihan untuk membantu orang-orang miskin, yang mengalami sakit penyakit, mereka yang dalam kesusahan dan penderitaan. Seseorang yang mempunyai karunia ini akan menyatakan perbuatan kemurahan hatinya dengan sukacita, keikhlasan dan kerelaan.<sup>75</sup> Menyatakan kemurahan adalah harapan, kesanggupan dan kekuatan yang dikaruniakan Allah kepada seseorang untuk

---

<sup>72</sup> Graham, *Roh Kudus*.

<sup>73</sup> Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Roma*, 134.

<sup>74</sup> Matheus Mangentang and Tony Salurante, "Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional," *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (2021): 7, <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.142>.

<sup>75</sup> Enns, *The Moody Handbook of Theology* 1, 211.

membantu dan menghibur orang-orang yang sedang membutuhkan sesuatu dan yang hidup dalam kesusahan (Ef. 2:4). Dalam pemahaman orang Israel, seseorang yang mau menyatakan kemurahan hati berarti: yang memberi sesuatu materi dalam bantuan praktis kepada orang lain, misalnya pemeliharaan orang sakit, kunjungan kepada orang yang berada dalam tahanan (Luk. 10:37).<sup>76</sup>

### **Maksud dan Tujuan Karunia-Karunia**

Karunia-karunia ini adalah untuk memudahkan pekerjaan orang-orang percaya yang dipercayakan karunia untuk menjangkau orang-orang untuk menjadi anggota umat Allah. Karunia-karunia ini bukanlah sarana untuk memperoleh anugerah atau menjadi jalan keselamatan. Karunia-karunia ini bukan pengganti firman dan sakramen. Bahkan bukan menjadi jaminan bahwa Roh Allah bekerja atau menjadi bukti bahwa seseorang memiliki iman yang benar.<sup>77</sup> Karunia-karunia ini bertujuan untuk meneguhkan orang-orang percaya supaya hidup dalam sukacita, damai sejahtera dan turut dalam pelayanan dan persekutuan yang berkenan di hadapan Allah (1Kor. 12-14).<sup>78</sup> Selanjutnya maksud pemberian karunia-karunia Roh ini ialah untuk kepentingan bersama, bukan untuk kepentingan dan memperkaya perorangan, melainkan untuk membangun seluruh jemaat. Maka tidak akan ada tempat untuk persaingan dan membanggakan diri.<sup>79</sup> Menurut Cho, tujuan karunia-karunia Roh Kudus ini adalah untuk melaksanakan dengan berhasil perbuatan ajaib dan pelayanan pekerjaan Tuhan dalam gereja-Nya.<sup>80</sup>

Petunjuk pertama maksud karunia-karunia Roh untuk kepentingan bersama bagi tubuh Kristus (1Kor. 12:7). Evans berkata bahwa alasan mengapa Allah memberikan karunia-karunia kepada seseorang adalah untuk dapat melaksanakan jadwal kerja-Nya; Dia memberikan karunia kepada seseorang adalah untuk dapat melakukan tugas-Nya; memperlengkapi orang-orang percaya untuk proyek Allah dalam pelayanan agar jemaat Tuhan dapat dibangun.<sup>81</sup> Barton berkata bahwa tujuan dari karunia-karunia Roh ini adalah untuk melayani kebutuhan-kebutuhan perhimpunan orang-orang percaya; membangun tubuh Kristus, yaitu gereja; melayani Allah dan meningkatkan pertumbuhan rohani sesama anggota tubuh

---

<sup>76</sup> Van Den End, *Surat Roma* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), 44.

<sup>77</sup> U Metzner, *Penelaahan Alkitab Tentang Hidup Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), 356.

<sup>78</sup> *Alkitab Edisi Studi* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010).

<sup>79</sup> Green, *Tafsiran I Korintus*.

<sup>80</sup> Paul Yonggi Cho, *Roh Kudus Adimitra Saya* (Jakarta: Imanuel, 1995).

<sup>81</sup> Evans, *Janji Allah*.

Kristus, yaitu orang-orang percaya.<sup>82</sup> Hal senada menurut Britton, seseorang yang memiliki karunia harus mempergunakan karunia itu untuk kemuliaan Allah dan bagi kepentingan anggota tubuh Kristus.<sup>83</sup> Kemudian salah satu tujuan karunia-karunia rohani ini adalah untuk menyadarkan, merubah dan membertobatkan seseorang untuk menjadi percaya (1Kor. 14:21-25).<sup>84</sup>

Untuk lebih jelasnya, maksud dari karunia-karunia rohani, Paulus menjelaskannya dalam Efesus 4:12-13, yaitu memperlengkapi orang-orang percaya untuk pekerjaan pelayanan, untuk pembangunan jemaat; untuk menggapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Kristus; untuk menggapai pertumbuhan yang dewasa dan penuh di dalam Kristus; untuk menuju kesempurnaan sehingga sama seperti Kristus.<sup>85</sup> Akhirnya, studi deskriptif mengenai karya Roh Kudus sebagai karunia rohani dari perspektif teologi Paulus memberikan pencerahan yang mendalam tentang peran penting Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Dalam pandangan Paulus, karunia-karunia rohani yang dianugerahkan oleh Roh Kudus bukanlah semata-mata untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk membangun tubuh Kristus dan melayani sesama. Karya Roh Kudus sebagai penggerak, pembimbing, dan pemberi karunia mendorong gereja untuk hidup dalam ketergantungan, kesalehan, dan cinta kasih. Dengan pemahaman ini, kita diajak untuk merespon panggilan Allah dengan rendah hati, dan menghidupi setiap karunia rohani yang diberikan untuk kemuliaan-Nya dan kemajuan kerajaan-Nya di dunia ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan deskriptif di atas menunjukkan bahwa salah satu pekerjaan Roh Kudus bagi orang percaya disimpulkan sebagai sumber pemberi dan turut mengerjakan karunia-karunia rohani. Berdasarkan surat-surat Paulus, karunia-karunia rohani tersebut antara lain karunia hikmat, pengetahuan, iman, kesembuhan, mengadakan mujizat, bernubuat, membedakan bermacam-macam roh, berkata-kata dengan bahasa roh, menafsirkan bahasa roh, rasul, nabi, pemberita injil, gembala, guru atau pengajar, melayani, mengajar, menasihati, membagi-bagikan, memimpin dan kemurahan. Karunia ini diberikan tidak kepada

---

<sup>82</sup> Barton, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Seri: *Life Application Study Bible*.

<sup>83</sup> Bill Britton, *Sepuluh Hal Yang Berbahaya* (Yogyakarta: ANDI, 2001).

<sup>84</sup> Douglas, *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*.

<sup>85</sup> J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Korintus Kedua* (Bandung: Kalam Hidup, 2000).

semua orang percaya namun khusus kepada orang-orang tertentu secara parsial maupun komunitas. Hendaklah setiap orang percaya senantiasa menghidupi iman dalam Kristus sehingga terwujud kepakaan dalam menjalani kehidupannya di dunia. Setiap orang percaya akan menerima karunia tersebut dalam kapasitas yang berbeda sehingga seberapa banyak karunia yang diterima akan selalu bertujuan untuk memuliakan nama Allah dan menjadi sarana Allah untuk menyatakan kerajaan-Nya di tengah dunia.

## REFERENSI

- Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010.
- Asin, Yohanes. "Karunia-Karunia Roh Kudus Sebagai Faktor Pendorong (Promoting Factor) Pertumbuhan Gereja." *Jurnal Antusias* 1, no. 3 (2011): 101–8.
- Bailey, Brian J. *Roh Kudus Sang Penghibur*. Jakarta: Voice of Hope, 2015.
- Barclay, William. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Surat Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- — —. *Surat 1&2 Korintus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Barton, Bruce B. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan, Seri: Life Application Study Bible*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Baskoro, Paulus. "Peran Karunia Roh Kudus Dalam Pelayanan Orang Percaya Menurut 1 Korintus Dan Aplikasinya Bagi Orang Percaya Masa Kini." *Jurnal Teologi Biblika* 6, no. 2 (2021).
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2008.
- Boyd, Frank M. *Roh Kudus Penolong Ilahi*. Malang: Gandum Mas, 1979.
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung: Kalam Hidup, 1994.
- — —. *Tafsiran Surat Korintus Kedua*. Bandung: Kalam Hidup, 2000.
- Britton, Bill. *Sepuluh Hal Yang Berbahaya*. Yogyakarta: ANDI, 2001.
- Cannistraci, David. *Visi Allah Untuk Gereja*. Malang: Gandum Mas, 2014.
- Cho, Paul Yonggi. *Roh Kudus Adimitra Saya*. Jakarta: Imanuel, 1995.
- Douglas, J.D. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2008.
- End, Van Den. *Surat Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology 1*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2010.

- Erickson, Millard J. *Teologi Kristen Volume Tiga*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Evans, Tony. *Janji Allah*. Jakarta: Imanuel, n.d.
- Flynn, Lislle B. *19 Gifts of the Spirit*. Wheaton, Illinois: Voice of Hope, 1974.
- Graham, Billy. *Roh Kudus*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, n.d.
- Green, Denis. *Tafsiran I Korintus*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara, 2001.
- Hagelberg, Dave. *Tafsiran Roma Dari Bahasa Yunani*. Bandung: Kalam Hidup, 1996.
- Harefa, Yarni, Gregorius Suwito, and Tri Astuti. "Implementasi Karunia-Karunia Roh Kudus Berdasarkan 1 Korintus 12: 8-10." *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 9, no. 2 (2020): 107–19.
- Herika, Herika, Rudyanto Chandra Saputra, and Gidion Gidion. "PENDAYAGUNAAN KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS BERDASARKAN 1 KORINTUS 12: 1-12 DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN GEREJA." *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 9, no. 2 (2020): 99–106.
- Holmes, Colin, and David Lindsay. "In Search of Christian Theological Research Methodology." *SAGE Open* 8, no. 4 (2018). <https://doi.org/10.1177/2158244018809214>.
- Ibrahim, David. *Surat 1 Korintus*. Jakarta: Mimery Press, 1999.
- Lee, Witness. *Perjanjian Baru*. Jakarta: Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia, 2003.
- Mangentang, Matheus, and Tony Salurante. "Membaca Konsep Kasih Dalam Injil Yohanes Menggunakan Lensa Hermeneutik Misional." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 4, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.47457/phr.v4i1.142>.
- Manurung, Kosma. "Rekonstruksi Karya Pneumatologis Dalam Bingkai Aktivisme Sosial Pentakostal Di Indonesia." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2023): 943–54. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i2.788>.
- Metzner, U. *Penelaahan Alkitab Tentang Hidup Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Ness, Eugene. *Kuasa Roh Kudus Dan Gereja*. Jakarta: Imanuel, 1997.
- Pentecost, J. Dwight. *The Devine Comforter*. Chicago: Moody, 1963.
- Pettits, Paul. *Foundations of Spiritual Formation: A Community Approach to Becoming Like Christ*. Edited by Paul Pettits. Grand Rapids: Kregel Publication, 2008.
- Ridderbos, Herman. *Paulus, Pemikiran Utama Theologinya*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 2*. Yogyakarta: ANDI, 2010.
- S, Lukas Adi. *Smart Book of Christianity Perjanjian Baru*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Salurante, Tony, Dyulius Th Bilo, and David Kristanto. "Transformasi Komunitas

- Misi : Gereja Sebagai Ciptaan Baru Dalam Roh Kudus” 7, no. 1 (2021): 1–2.
- Siagian, Fereddy. “Fungsi Karunia-Karunia Roh Kudus Terhadap Pertumbuhan Jemaat Di Gereja Tiberias Indonesia Grand Mall Bekasi Barat.” *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 3, no. 4 (2018): 1–11.
- Siahaan, Wandu Orlando, Gregorius Suwito, and Gidion Gidion. “PEMAHAMAN JEMAAT TENTANG KARUNIA-KARUNIA ROH KUDUS BERDASARKAN 1 KORINTUS 12: 7-11.” *JOURNAL of THEOLOGICAL STUDENTS* 11, no. 1 (2022): 30–36.
- Siahaya, Johannis, and Harls Evan R. Siahaan. “Menggagas Hospitalitas Pentakostal: Membaca Ulang Kisah Para Rasul 2:44-47 Di Masa Pandemi.” *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 426–39. <https://doi.org/10.30648/dun.v5i2.504>.
- Silitonga, Jekoi. *Gereja Imitasi*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Simanjuntak, Hotman Parulian. “Teologi Paulus Tentang Karunia-Karunia Roh Dan Implikasinya Bagi Problematika Pneumatologis Gereja Masa Kini.” *Missio Ecclesiae* 3, no. 2 (2014): 104–27.
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 2011.
- Sugiri, L. *Gerakan Kharismatik Apakah Itu?* Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Sunarno, Sunarno. “Karakteristik Karunia-Karunia Roh Berdasarkan 1 Korintus 12.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2018): 60–81.
- Tandiassa, Samuel. *Teologi Paulus*. Yogyakarta: Moriel Publishing House, 2014.
- Wibowo, Moses. “Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru I: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul.” *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 1 (2018): 45–58.